

Pola Pengembangan Pendidikan Keagamaan Sekolah Menengah Pertama Al-Firdaus World Class Islamic School Surakarta

Ardha Zahro Nareswari,¹ Nurul Latifatul Inayati²

Universitas Muhammadiyah Surakarta
g000200133@student.ums.co.id

ABSTRACT

Currently, religious values still suffer a similar fate and are almost never touched by general educational theories. Instilling religious values is important to create a religious, civilized and dignified generation. The aim of this research is to identify the school's process in developing religious education as well as the obstacles faced in the practice of religious education development patterns at Al-Firdaus Islamic World Class Middle School. Researchers used a qualitative approach with descriptive methods. Data collection methods use interview, documentation and observation methods. Testing the validity of the data uses triangulation. Data analysis is used through data reduction, data presentation, drawing conclusions. The results of the research show that the pattern of developing religious education at AlFirdaus World Class Islamic School Middle School is through the habit of reading the Al-Quran every morning followed by providing motivation, the habit of performing congregational prayers, reading Hadith, holding Riyadushalihin book studies and religious learning. There are constraining factors that influence the pattern of development of religious education in schools, (1) factors that come from the family, lack of attention and concern from parents (2) factors from students due to low interest and motivation.

Keywords: Development, Education, Religion

ABSTRAK

Saat ini nilai-nilai keagamaan masih mengalami nasib yang serupa dan nyaris tidak pernah tersentuh oleh teori – teori Pendidikan umum. Penanaman nilai-nilai agama penting untuk menjadikan generasi yang beragama, beradab, dan bermartabat. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi proses sekolah dalam mengembangkan Pendidikan keagamaan serta kendala yang dihadapi dalam praktek pola pengembangan Pendidikan keagamaan di SMP Al-Firdaus Islamic World Class. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Metode pengumpulan data menggunakan metode wawancara, dokumentasi, dan observasi. Pengujian keabsahan data memakai triangulasi. Analisis data yang digunakan melalui reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola pengembangan Pendidikan keagamaan di SMP Al-Firdaus World Class Islamic School melalui pembiasaan membaca Al-Quran disetiap pagi dilanjutkan pemberian motivasi, pembiasaan melakukan Sholat berjamaah, pembacaan Hadist, diadakannya Kajian kitab Riyadushalihin serta pembelajaran keagamaan. Terdapat faktor kendala yang mempengaruhi pola pengembangan Pendidikan keagamaan di sekolah, (1) Faktor yang datang dari keluarga kurangnya perhatian dan kepedulian dari orang tua (2) faktor dari peserta didik karena minat dan motivasi yang rendah.

Kata Kunci: Pengembangan, Pendidikan, Keagamaan

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses pembelajaran dan pengembangan pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap yang dimiliki seseorang. Ini melibatkan transfer pengetahuan dari satu generasi ke generasi berikutnya dan melibatkan berbagai metode, seperti pengajaran, pelatihan, penelitian, dan pengalaman praktis. Pendidikan merupakan suatu upaya mewarisi nilai yang akan menjadi penolong dan penentu dalam menjalankan kehidupan, sekaligus memperbaiki Nasib peradaban keilmuan umat manusia. Tanpa adanya Pendidikan manusia tidak akan berbeda jauh dengan peradaban masa lalu. Pendidikan memiliki peran dan andil besar untuk memposisikan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi secara tepat sehingga berkontribusi dalam mendukung pelaksanaan pendidikan selain itu juga agar perkembangan teknologi benar-benar bisa dirasakan manfaatnya dalam menumbuhkan ekosistem pembelajaran yang nyaman dan fleksibel (Karima et al. 2022).

Pendidikan keagamaan telah tertuang dalam Undang- Undang Sitem Pendidikan Nasional

(SISDIKNAS) Nomor 20 Tahun 2003 disebutkan pendidikan bertujuan “Mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan Nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi agar peserta didik menjadi manusia beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara demokratis bertanggung jawab (Wayan Rati et al. 2017).” Dari tujuan diatas di pasal 30 menyatakan bahwa Pendidikan keagamaan diselenggarakan oleh pemerintah dan kelompok masyarakat dari pemeluk agama. Yang berguna untuk mempersiapkan peserta didik menjadi masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai ajaran agama. Dalam konteks Pendidikan agama islam yang berada di sekolah atau madrasah yang berarti menciptakan suasana atau iklim kehidupan keagamaan islam yang dampaknya adalah berkembangnya suatu pandangan hidup yang dijiwai oleh ajaran-ajaran serta nilai- nilai agama islam dan diwujudkan dalam sikap hidup serta kedisiplinan hidup oleh warga sekolah atau madrasah. Pendidikan agama islam merupakan segala usaha yang berupa pengajaran, bimbingan dan asuhan kepada peserta didik, agar kelak setelah pendidikannya dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agamanya seras menjadikannya sebagai *Way Of Life* (jalan kehidupan) dalam kesehariannya, baik dalam kehidupan pribadi maupun social kemasyarakatan (Yanti 2020). Di dalam dunia Pendidikan, nilai-nilai keagamaan masih mengalami Nasib yang serupa dan nyaris tidak pernah tersentuh oleh teori – teori Pendidikan umum. Terlebih lagi banyaknya program Pendidikan yang lebih

memusatkan pada pengembangan akal saja. Padahal yang diperlukan juga sebenarnya adalah bagaimana mengembangkan kecerdasan hati, yang mana akan membentuk jiwa yang Tangguh, rasa inisiatif, optimism, serta kemampuan untuk beradaptasi. Penanaman nilai-nilai agama dapat dilakukan dengan menanamkan karakter atau sikap yang positif yang melekat pada diri seorang anak sehingga anak akan tumbuh menjadi generasi yang beragama, beradab, dan bermartabat merupakan bagian dari kecerdasan spiritual. Maka dari itu, kecerdasan spiritual harus menjadi tujuan penting dalam sebuah proses pengembangan nilai-nilai keagamaan.

Penerapan nilai-nilai Pendidikan keagamaan di sekolah mempunyai landasan kokoh yang normatif religius maupun konstitusional sehingga tidak ada alasan bagi sekolah untuk mengelak dari usaha tersebut. Maka dari itu, penanaman nilai-nilai keagamaan yang diwujudkan dalam membangun budaya religious di berbagai jenjang Pendidikan patut untuk dilaksanakan. Karena dengan tertanamnya nilai – nilai keagamaan pada diri peserta didik dapat memperkuat iman dan implikasi nilai-nilai keagamaan tersebut dapat tercipta dari lingkungan sekolah.

Implementasi nilai-nilai keagamaan dan budi pekerti sangatlah penting yang mana nantinya akan mempengaruhi sikap, sifat dan tindakan peserta didik secara tidak langsung. Akan tetapi masih banyak sekolah yang berlabelkan islam yang tidak menjamin lulusanya untuk selalu menerapkan nilai -nilai keagamaan yang telah diterapkan di sekolah ataupun madrasah. Tak luput dari kritik masyarakat yang terus bergulir yang berkenaan dengan banyaknya lulusan sekolah umum yang sudah sekian lama menempuh pendidikan berbasis keagamaan terkhusus islam bahkan ada yang sejak taman kanak-kanak hingga sekolah menengah, namun belum bisa membaca Al-Quran, menulis ayat Al-Quran dll. Keluhan lainya juga berpengaruh signifikan terhadap tingkah laku seorang anak yang mana dibuktikan dengan kenakalan remaja dalam bentuk perkelahian, minum-minum keras, pergaulan bebas, sampai pelanggaran seksual(Karima et al. 2022)Muhaimin menjelaskan bahwa kegagalan Pendidikan agama disebabkan karena praktik pendidikannya hanya memperhatikan aspek kognitif semata dari pertumbuhan nilai-nilai (keagamaan), dan mengabaikan pembinaan aspek afektif dan konotif-volitif, yakni kemauan dan tekad untuk mengamalkan nilai-nilai ajaran agama. Oleh karena itu sekolah atau madrasah hendaknya melakukan pengembangan maupun penanaman terhadap nilai-nilai keagamaan agar bisa mencetak generasi muda yang tidak hanya memiliki kecerdasan intelektual tetapi juga kecerdasan spiritual yang baik.

Perkembangan yang paling moncolok dalam fenomena Pendidikan sekarang adalah dengan adanya sekolah sekolah “*Elite*” atau sekolah menengah unggulan. “Sekolah *Elite*” dapat dikatan “*Elite*” dikarenakan sejumlah alasan. Alasan pertama ialah bahwa sekolah-sekolah itu bersifat “*Elite*” dari sudut akademis; dalam beberapa kasus, hanya siswa-siswa terbaik yang dapat diterima sekolah-sekolah itu melalui ujian masuk yang sangat kompetitif. Maju dan berkembangnya pendidikan di Indonesia tidak lepas dari semangat masyarakat dalam mencari dan memantau lembaga pendidikan islam unggulan yang menurut mereka memiliki daya tarik dan daya saing ilmu pengetahuan yang mampu melingkupi anak bangsa untuk menjadi unggul dalam berbagai hal (Muhammad Sobri 2014). Dengan munculnya sekolah-sekolah atau madrasah *elite* ini juga bisa menandai kebangkitan Pendidikan Islam. Dan berbagai faktor yang mendorong keberadaan sekolah atau madrasah *elite* ini karena adanya kesadaran sebagian umat Islam untuk merancang sistem pendidikan yang unggul (Wasilah 2023).

Umumnya lembaga pendidikan ini berada di daerah Jawa Tengah. Salah satunya di kota Surakarta, terdapat sekolah menengah pertama Islam yang menyandang predikat *elite* bertaraf internasional yaitu Middle Years Program Al-Firdaus *World Class Islamic School*. Predikat sekolah internasional terbaik di Solo Raya ini tak lepas dari kurikulum International Baccalaureate (IB) yang berasal dari Jenewa, Swiss. Sekolah Al-Firdaus juga dinilai telah menyelenggarakan Pendidikan yang berkualitas bagi semua kalangan termasuk anak berkebutuhan khusus (ABK) yang kebanyakan dari mereka adalah anak tuna rungu, autis, dan kesulitan belajar. Meski begitu peserta didik penyandang berkebutuhan khusus tidak ada pembeda dalam kegiatan belajar mengajar selama di sekolah, kurikulum yang digunakan pada umumnya mengacu pada kurikulum sekolah reguler, namun pada praktiknya diperlukan penyesuaian dengan kebutuhan siswa. Yang mana dalam proses pengembangan kurikulum ini disusun bersama kepala sekolah, guru mata pelajaran, guru pembimbing khusus (GPK) dan para ahli.

Dengan mengacu pada kurikulum berbasis IB harapannya peserta didik tidak hanya *expert* dalam bidang tertentu, dan menjadikan peserta didik memahami semua konteks dalam kehidupan sehari-hari. Yang tak lain juga berkaitan dengan pola pengembangan keagamaan peserta didik di sekolah. Untuk membangun nilai-nilai keagamaan pada diri peserta didik dibutuhkannya pembiasaan dalam kegiatan keagamaan mulai dari sholat dhuha berjamaah, hingga ekstrakurikuler keagamaan. Akan tetapi masih ditemukannya beberapa kendala dalam melaksanakan pendidikan keagamaan pada peserta didik, berupa kedisiplinan. Yang mana dari pelanggaran tersebut terdapat beberapa faktor yang

mempengaruhi kedisiplinan peserta didik. Pelanggaran kedisiplinan di Sekolah Menengah Pertama Al-Firdaus akan dikenakan sanksi berupa Point mulai dari 25–100. Dan juga dipengaruhi oleh beberapa faktor yang datang dari keluarga hingga ke pribadi peserta didik. Sebagai sekolah yang menyandang predikat *elite* dengan taraf internasional, dan secara akademis, peserta didik dari sekolah ini memiliki keunggulan input dibandingkan dengan sekolah lain.

Kualitas Pendidikan dan pembelajaran terkhusus Pendidikan keagamaan tidak kalah penting untuk diperhatikan dari sekolah tersebut. Karena didukung oleh raw input yang baik, secara umum proses Pendidikan dan pembelajaran di Sekolah Menengah Pertama Al-Firdaus juga memiliki kualitas yang unggul. Dan pada akhirnya kualitas output juga memiliki keunggulan dibandingkan dengan output lembaga Pendidikan lainnya yang sederajat.

Berdasarkan dari uraian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi proses sekolah dalam mengembangkannya pendidikan keagamaan di Sekolah Menengah Pertama Al-Firdaus *World Class Islamic School*, serta kendala yang dihadapi dalam praktek pola pengembangan Pendidikan keagamaan di sekolah.

B. TINJAUAN PUSTAKA

1. Pola Pengembangan

Pengembangan merupakan proses, cara, perbuatan mengembangkan secara bertahap dan teratur yang menjurus ke sasaran yang dikehendaki. Pengembangan adalah suatu proses mendesain pembelajaran secara logis, dan sistematis dalam rangka untuk menetapkan segala sesuatu yang akan dilaksanakan dalam proses kegiatan belajar dengan memperhatikan potensi dan kompetensi peserta didik. Pengembangan Pendidikan harus lebih realistis, bukan hanya sekedar idealisme pendidikan yang sulit untuk diterapkan dalam kehidupan. Pada hakikatnya, pengembangan pendidikan bisa dikatakan adalah bentuk usaha yang dilakukan secara tersadar, terencana, teratur, terarah dan bertanggung jawab dalam rangka memperkenalkan, menumbuhkan, membimbing, mengembangkan suatu dasar kepribadian yang seimbang, utuh, selaras, pengetahuan, keterampilan sesuai dengan bakat, keinginan serta kemampuan-kemampuan, sebagai bekal atas prakarsa sendiri untuk menambah, meningkatkan, mengembangkan diri kearah tercapainya martabat, mutu, kualitas, dan kemampuan manusiawi yang optimal serta pribadi yang mandiri.

Pengembangan terfokus pada peningkatan keahlian teoritis, konseptual, dan moral serta aspek jasmani seperti ketangkasan, kesehatan, cakap, kreatif, dan sebagainya yang mana dari

pengembangan tersebut Pengembangan dilakukan di dalam institusi dan luar institusi seperti di dalam keluarga maupun masyarakat.

2. Pendidikan Keagamaan

Pendidikan mempunyai peran yang sangat penting dalam pertumbuhan suatu bangsa. Pendidikan memiliki peranan penting dalam membentuk generasi muda, dengan Pendidikan diharapkan dapat menghasilkan manusia yang berkualitas. Secara umum Pendidikan adalah mentransformasikan pengetahuan dan ketrampilan yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan. (Darise, n.d.2022) Menurut Ahmad D. Marimba, Pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh di pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju kepribadian yang utama (Santoso et al. 2023). Dapat disimpulkan bahwasannya Pendidikan merupakan proses bimbingan yang diberikan secara sengaja oleh pendidik melalui upaya pengajaran dan pelatihan perkembangan jasmani maupun rohani. Sedangkan Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertakwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran Islam berdasarkan Al-Qur'an dan Hadist (Amelia 2019). Melalui berbagai kegiatan bimbingan, pengajaran, Latihan, program keagamaan, serta penggunaan pengalaman. Pendidikan Agama Islam dapat didefinisikan juga sebagai usaha dalam memberikan orientasi kepada peserta didik berupa pengalaman pada pengetahuan dan pemahaman. Orientasi yang dimaksud dalam memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada peserta didik dimulai dari aktivitas kegiatan sehari-hari peserta didik. Seperti aktivitas menghormati orangtua, menghargai sesama, bergaul dan berbuat kebajikan. Orientasi demikian yang dijadikan pengalaman bagi peserta didik agar selalu dalam kajian dan ajaran agama Islam (Nesi Apriyadi 2018).

Terdapat 3 istilah yang digunakan dalam Pendidikan agama Islam, *Al-Ta'lim*. *Al-Tarbiyah*. *Al-Ta'dib*. Menurut Abdul Fattah Jalal dalam buku *Minal Ushul Al-Tarbawiyah fi Al-Islam*, istilah Ta'lim diartikan dengan proses yang terus menerus disahakan manusia sejak lahir untuk melakukan pembinaan pengetahuan, pemahaman, pengertian, tanggung jawab dan penanaman amanah. Tarbiyah memiliki arti memelihara, membesarkan, mendidik yang di dalamnya sudah termasuk mengajar (Ayu Rizka Syilvia 2020). Tarbiyah sering diartikan proses mendidik seseorang menuju kedewasaan melalui segala aspek yang ada pada diri manusia sendiri baik secara jasmani dan rohani (Sopian Sinaga 2017). Sedangkan Ta'dib yang mempunyai arti memberi dan atau menanamkan adab pada diri manusia di dalam proses Pendidikan (Unang Wahidin 2020).

Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam secara keseluruhan terdapat lingkup AlQuran Hadist, Akhlak, Aqidah, Fiqh/ibadah, Sirah Nabawiyah dan mencakup keselarasan dan keseimbangan hubungan antara manusia dengan Allah(Khoiriah et al. 2023).

3. Pengembangan Pendidikan Keagamaan

Pengembangan pendidikan merujuk pada berbagai strategi, rencana dan pendekatan yang digunakan untuk meningkatkan sistem Pendidikan dan hasil belajar siswa (Rahman 2021). Pengembangan pendidikan adalah upaya berkelanjutan untuk memperbaiki kualitas dan efektivitas suatu Pendidikan. Sedangkan pola pengembangan pendidikan keagamaan berarti strategi atau langkah yang digunakan pendidik untuk meningkatkan sistem pendidikan keagamaan guna menciptakan kualitas pendidikan keagamaan terkhusus Pendidikan Agama Islam yang sesuai dengan kualitas unggul. Pola pengembangan pendidikan sangatlah bervariasi berdasarkan budaya dan konteks sosial. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa pendidikan memberikan manfaat yang maksimal bagi individu dan masyarakat serta yang sesuai dengan kebutuhan zaman (Sopian Sinaga 2017). Dan strategi pengembangan pendidikan keagamaan harus bersifat berkelanjutan, fleksibel, dan responsif terhadap perubahan dalam dunia pendidikan dan masyarakat.

Pengembangan pendidikan keagamaan terkhusus pendidikan Islam mengimplementasikan dari Peraturan Pemerintah Nomor 55 tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan dapat diklasifikasikan dalam tiga bentuk (1) pendidikan agama diselenggarakan dalam bentuk pendidikan agama Islam di satuan pendidikan pada semua jenjang dan jalur pendidikan. (2) pendidikan umum berciri islam pada satuan pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi pada jalur formal dan non formal serta informal. (3) pendidikan keagamaan islam pada berbagai satuan pendidikan diniyah dan pondok pesantren yang diselenggarakan pada jalur formal, dan non formal, serah informal. Pengembangan pendidikan keagamaan pada sekolah diarahkan pada peningkatan mutu dan relevansi pendidikan agama Islam pada sekolah dengan perkembangan kondisi lingkungan lokal, nasional, dan global, serta kebutuhan peserta didik.

C. METODE

Dalam kegiatan penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian ini berlokasi di SMP Al-Firdaus World Class Islamic School, Surakarta. Pengumpulan sumber data diperoleh melalui teknik wawancara dan observasi. Peneliti langsung terjun ke lokasi penelitian untuk melakukan wawancara dan observasi.

Sumber data penelitian merupakan data primer yang diperoleh dari informan atau responden di lapangan melalui wawancara dan observasi (Adhandayani 2020).

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara, dokumentasi, dan observasi (Sugiyono. 2018). Observasi adalah sebuah kegiatan yang terencana dan terfokus untuk melihat dan mencatat serangkaian perilaku ataupun jalannya sebuah system yang memiliki tujuan tertentu, serta mengungkap apa yang ada dibalik munculnya perilaku dan landasan suatu system tersebut. Jadi pada dasarnya observasi bukan hanya mencatat perilaku dari subjek penelitian, namun harus memprediksi apa yang menjadi latar belakang perilaku tersebut dimunculkan. Peneliti melakukan observasi dengan mengikuti pembelajaran Al-Qur'an hadist dan menemukan bahwasanya strategi yang diajarkan oleh pendidik dalam meningkatkan kemampuan intelektual keagamaan sangatlah bervariasi (Murdiyanto 2020).

Peneliti melakukan wawancara terstruktur dengan menggunakan instrumen-instrumen pertanyaan yang telah disusun, dan sesuai dengan pedoman wawancara (*guideline interview*) yang telah dipersiapkan, dengan narasumber yaitu Guru PAI, dan beberapa siswa-siswi SMP Al-Firdaus *World Class Islamic School*. Peneliti juga melakukan wawancara tak terstruktur, dimana narasumber sama sekali tidak menyadari bahwa pernyataan yang ia berikan dijadikan sebagai sumber data penelitian. Selanjutnya peneliti menggunakan dokumentasi guna memperoleh informasi yang berkaitan dengan masalah yang sudah dipelajari. Dokumentasi dalam penelitian ini adalah pengambilan gambar atau foto ketika observasi dan wawancara. Pengujian keabsahan data yang digunakan adalah Teknik kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan triangulasi yang mana merupakan penggabungan dari berbagai Teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Dikutip dalam buku Sugiyono, triangulasi mengacu pada validasi data dari berbagai sumber dengan format dan waktu yang berbeda.

Pada penelitian ini metode yang digunakan adalah triangulasi data, yang mana menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data (Sugiyono 2016). Berbagai sumber melahirkan keluasan pengetahuan untuk memperoleh kebenaran yang handal (Wijaya, Hengki 2020). Analisis data yang digunakan bersifat induktif yang mana berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan di lapangan kemudian dikonstruksikan menjadi hipotesis atau teori (Moleong 2011). Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. (1) Reduksi data; setelah data terkumpul dari hasil wawancara, observasi dan wawancara, selanjutnya data akan diambil bagian yang terpenting yang berkaitan dengan variable terkait. (2) Penyajian

data; setelah data diringkas, selanjutnya data disajikan dalam bentuk kualitatif berupa deksripsi informasi yang tersusun. (3) Penarikan kesimpulan; peneliti membuat kesimpulan yang bersifat sementara, karena sewaktu-waktu bukti bisa berubah jika ditemukan pendukung yang kuat. Kemudian kesimpulan diverifikasi sehingga menghasilkan kesimpulan akhir (Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman 2014).

C. HASIL PEMBAHASAN

1. Pola Pengembangan Pendidikan Keagamaan Sekolah Menengah Pertama Al-Firdaus World Class Islamic School

Berdasarkan penelitian di SMP Al-Firdaus World Class Islamic School, Surakarta. Peneliti memperoleh data terkait pola pengembangan Pendidikan keagamaan berupa. Sekolah memiliki beberapa program keagamaan untuk meningkatkan tingkat religiusitas peserta didik. Oser mendefinisikan penilaian agama sebagai alasan yang menghubungkan realitas sebagai pengalaman dengan sesuatu di luar realitas yang berfungsi memberikan makna dan arah tujuan hidup. Selaras dengan teori Oser, tujuan dari penerapan pendidikan keagamaan di SMP AlFirdaus *World Class Islamic School* adalah untuk mencetak generasi Islam yang sesuai dengan Al-Quran dan As sunnah, sera sebagai inovator dalam pendidikan Islam yang adaptif terhadap perkembangan zaman dengan kemanfaatan yang tinggi bagi masyarakat. Untuk mewujudkan tujuan- tujuan tersebut dibuthkannya program yang dapat meningkatkan Pendidikan keagamaan bagi peserta didik-nya.

2. Pembiasaan Membaca Al-Qur'an

Pembiasaan adalah sesuatu yang sengaja dilakukan secara berulangulang agar sesuatu itu dapat menjadi kebiasaan, sudah merupakan hal yang tidak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari. Jadi dapat disimpulkan bahwa pembiasaan adalah hal yang sering dilakukan atau sesuatu yang umum dikerjakan secara terus-menerus dengan harapan akan menjadi suatu kebiasaan. (Syilvia 2020)

Pembiasaan merupakan salah satu metode pendidikan yang sangat penting, terutama bagi peserta didik, mereka belum menyadari apa yang disebut baik dan buruk dalam arti Susila (Khalifatul Ulya 2020). Mereka juga belum mempunyai kewajiban-kewajiban yang harus di kerjakan seperti pada orang dewasa, sehingga mereka perlu di biasakan dengan tingkah laku, keterampilan kecakapan, dan pola pikir tertentu yang baik, kemudian peserta didik akan mengubah seluruh sifat-sifat baik menjadi kebiasaan, sehingga jiwa dapat menunaikan kebiasaan itu tanpa perlu susah payah, tanpa kehilangan banyak tenaga, dan tanpa

menemukan banyak kesulitan. Pembiasaan ini tercantum dalam hal beribadah kepada Allah, Sebagaimana Allah telah berfirman dalam Q.s Al-Luqman 31/17. Disebutkan bahwa “*Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan oleh Allah.*”

Pembiasaan yang dilakukan di Sekolah Menengah Pertama Al-Firdaus World Class Islamic Class dimulai dari pagi adalah membaca Al-Quran yang dipimpin oleh *Homeroom Teacher* atau yang biasa disebut wali kelas. Tujuan dari pembiasaan membaca Al-Quran sebelum dimulainya pembelajaran adalah untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pengetahuan dan penghayatan, serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam yang mana akan menjadikan peserta didik menjadi manusia yang yang tak berkembang dalam akal saja akan tetapi berkembang dalam hal keimanan dan ketakwaan kepada Allah *Subhanahu Wataala*. Pembiasaan ini dirasa sangat efektif jika telah menjadi kebiasaan. Karena dari pembiasaan ini, peserta didik memiliki rekaman atau ingatan yang masih belum teralalu matang, sehingga mereka mudah terlarut dalam kebiasaan-kebiasaan kecil yang dilakukan dalam sehari-hari. (Rizqi Umami and Wulan, n.d.)

Setelah membaca Al-Qur'an Bersama dengan *Homeroom Teacher* atau wali kelas dilanjutkan pemberian motivasi atau value sebelum memulai pembelajaran.

3. Sholat Dzuhur dan Ashar Berjamaah

Pelaksanaan Sholat Dzuhur dan ashar berjamaah di Sekolah Menengah Pertama World Class Islamic School merupakan bagian aktivitas dari sekolah yang dilakukan oleh pendidik maupun peserta didik untuk menciptakan budaya religious di sekolah. Selain itu pembiasaan Sholat Dzuhur dan Ashar berjamaah dilakukan untuk mendidik karakter peserta didik, sehingga peserta didik terbiasa dan terlatih dengan praktek ibadah dan juga untuk meningkatkan kedisiplinan serta meningkatkan kecerdasan emosional dan spiritual. Setelah melakukan sholat Dzuhur berjamaah peserta didik membacakan hadist dan terejemahnya dan juga dijelaskan pemahaman datau kandungan dari hadist yang telah dibacakan. Peserta didik yang tidak mengikuti kegiatan sholat berjamaah akan dikenakan peringatan berupa sanksi atau point mulai dari 25 hingga 100. Pemberian point ini perlu diterapkan dengan hati-hati dan proses pendekatan yang lebih positif.

Mendukung kegiatan beribadah di sekolah adalah cara untuk menciptakan lingkungan yang inklusif dan mendidik siswa tentang nilai-nilai keagamaan dan toleransi. Selain itu,

pembiasaan sholat berjamaah di sekolah juga dapat memperkuat nilai-nilai moral dan etika yang positif dalam Pendidikan (Unang Wahidin 2020).

4. Kajian Riyadusholihin

Salah satu bentuk Pendidikan keagamaan yang ada di Sekolah Menengah Pertama AlFirdaus *Islmic World Class School*, Surakarta adalah Kajian Riyadushalihin yang dilakukan dua minggu sekali dalam sebulan setiap Kamis secara *online*. Kitab Riyadushalihin merupakan kitab *tarbiyah* (Pendidikan) yang banyak menyentuh aspek-aspek kehidupan sehari-hari. Baik dari aspek individual maupun social (Kamillia Insani 2020). Di dalam Kitab Riyadushalihin terdapat kumpulan hadist-hadist tentang pendidikan akhlak. Tujuan diadakannya kajian rutin kitab Riyadushalihin adalah (1) Dapat meningkatkan pemahaman keimanan dan ketakwaan peserta didik (2) Membantu individu peserta didik untuk mempraktikkan ajaran Islam yang sesuai al-Quran dan sunna tuntunan Rasulullah. (3) Peserta didik dapat mengeksplorasi pemahaman makna-makna dalam Kitab Riyadushalihin dan mengamati dari berbagai sudut pandang. (4) melatih kemampuan berpikir peserta didik secara kritis.

5. Tahfidzul Quran

Pendidikan keagamaan di Sekolah Menengah Pertama Al-Firdaus *world class Islamic school* selanjutnya meliputi Tahfidz Al-Quran yang dirancang untuk membantu siswa dalam menghafal Al-Quran. Tidak hanya menghafal akan tetapi diajarkan untuk membaca, memahami, mentadaburi al-Quran secara mendalam. Tahfidzul Qur'an di SMP Al-Firdaus dilakukan satu pekan sebanyak 3 jam pembelajaran. Dalam tahfidz peserta didik diberikan target satu tahun sebanyak 1 juz. Dan pengampu dari tahfidzul Quran adalah guru yang berbasis keagamaan. Tahfidzul Quran adalah proses untuk memelihara, menjaga dan melestarikan Al-Quran yang diturunkan kepada Rasulullah di luar kepala agar tidak terjadi perubahan dan pemalsuan serta dapat menjaga dari kelupaan baik secara keseluruhan maupun Sebagiannya. Sebagaimana firman Allah dalam surah Al-Hijr 15/9 :

“Sesungguhnya kami-lah yang menurunkan Al-Quran dan sesungguhnya kami benar-benar memeliharanya.”

Pendidik memberikan nasehat tentang dan keutamaan menghafal Al-Quran kepada peserta didik agar selalu termotivasi. (1) penghafal Al-Quran akan mendapatkan kemenangan di dunia maupun di akhirat (2) Dapat mempertajam ingatannya dan cemerlang pemikirannya, karena lebih banyak teliti karena banyaknya Latihan untuk mencocokkan ayat

serta membandingkannya (3) fasih dalam berbicara, perkataanya selalu benar. Serta memiliki identitas yang baik.

6. Pembelajaran Keagamaan

Kurikulum yang digunakan SMP Al-Firdaus World Class Islamic School dalam pembelajaran berbasis keagamaan adalah kurikulum dari Kementerian Agama Republik Indonesia (Kemenag) terdapat beberapa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam; Al-Qur'an Hadist, Fiqh, Aqidah Akhlak, Sirah Nabawiyah. Pendidikan islam memiliki peranan penting dalam membentuk akhlak bagi peserta didik. Bagi peserta didik yang menyandang berkebutuhan khusus juga mengikuti pembelajaran reguler di dalam kelas dengan peserta didik lainnya, namun pada praktiknya pendidik perlu penyesuaian dengan kebutuhan peserta didik. Bagi ABK yang perlu penyesuaian kurikulum, pendidik melakukan modifikasi strategi pembelajaran, jenis penilaian, maupun program tambahan yang mengacu pada kebutuhan ABK. Sedangkan ABK yang tidak memungkinkan menggunakan kurikulum reguler, diterapkan program pembelajaran individual sesuai kebutuhan peserta didik tersebut. Di dalam proses belajar mengajar ABK didampingi oleh guru pembimbing khusus (GPK). Beberapa strategi dalam menanamkan nilai-nilai keislaman dalam pembelajaran PAI di sekolah diantaranya pembinaan akhlak karimah, pembinaan keimanan, dan pembinaan ilmu pengetahuan tentang kehidupan dunia dan akhirat (Putra 2015). Selain itu adanya metode yang variatif yang digunakan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Al-Firdaus *World Class Islamic School*. Setiap proses pembelajaran wajib menggunakan metode-metode pembelajaran agar pembelajaran tersebut dapat berjalan maksimal. (1) Metode *Tarhib* dan *Tarhib*, *Tarhib* merupakan strategi untuk meyakinkan seseorang terhadap kebenaran Allah melalui janji-NYA. Metode ini dimaksud agar peserta didik dapat melakukan perbuatan baik, merasa takut apabila melakukan kesalahan (2) Forum *Group Discussion*, adalah metode yang efektif dalam pembelajaran Pendidikan agama Islam, yang memungkinkan peserta didik untuk berpartisipasi aktif, berdiskusi, dan berbagi pandangan mereka tentang isu-isu agama. Peran guru dalam metode ini adalah fasilitator yang memberikan panduan, menjawab pertanyaan, dan memberikan arahan kepada peserta didik saat diperlukan. (3) Metode berbasis proyek, bisa disebut *Project Based Learning*. merupakan pendekatan pembelajaran yang melibatkan peserta didik dalam proyek-proyek yang nyata yang memerlukan pemecahan masalah, kolaborasi, dan penerapan pengetahuan dalam konteks praktis. Metode ini dirasa efektif untuk pembelajaran

Fiqh islam guna memperdalam pemahaman peserta didik tentang ajaran islam dan mengkaitkannya dengan kehidupan sehari-hari. (Wayan Rati et al. 2017)

7. Motivasi dan Refleksi

Motivasi dalam pengertian yang berkembang di masyarakat sering kali disamakan dengan 'Semangat', dan hasil belajar adalah suatu hasil yang dicapai oleh seorang individu dalam mengembangkan kemampuannya melalui proses yang dilakukan dengan usaha dengan kemampuan kognitif, afektif, psikomotor dan campuran yang dimilikinya untuk memperoleh suatu pengalaman dalam kurun waktu yang relatif lama sehingga seorang individu tersebut mengalami suatu perubahan dan pengetahuan dari apa yang diamati baik secara langsung maupun tidak langsung yang akan melekat pada dirinya secara permanen, hasil belajar dapat dilihat dari nilai evaluasi yang diperoleh siswa (Mukhtar 2020).

Pemberian motivasi kepada peserta didik di sekolah menengah pertama Al-Firdaus *World Class Islamic School* ketika pagi hari sebelum memulai pembelajaran dan setelah pembelajaran berakhir, yang dilakukan dikelas masing-masing dan disampaikan oleh *Homeroom Teacher* atau wali kelas. Pemberian motivasi merupakan langkah penting dalam mempersiapkan peserta didik untuk belajar dengan semangat dan antusiasme yang tinggi. Pemberian motivasi dapat menjadi kunci keberhasilan dalam pembelajaran, karena peserta didik yang termotivasi akan cenderung lebih fokus dan berpartisipasi aktif, dan memiliki dorongan untuk mencapai hasil yang lebih baik. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Sunarti bahwa kuat lemahnya atau semangat tidaknya usaha yang dilakukan seseorang untuk mencapai tujuan akan ditemukan oleh kuat lemahnya motive yang dimiliki orang tersebut (Amelia 2019).

Langkah yang dilakukan para pendidik dalam memberikan motivasi atau value kepada peserta didik adalah (1) menyampaikan cerita atau kisah inspiratif : memberikan kisah menarik atau inspiratif yang dapat membangun rasa semangat peserta didik, agar termotivasi sebelum memulai Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) (2) Memulai kegiatan awal yang menarik : sebelum dimulainya pembelajaran, bisa dimulai dengan kegiatan awal yang menarik seperti permainan, diskusi, atau eksperimen (3) Dorongan Instrinsik : memfokuskan pada dorongan instrinsik pada siswa, yaitu motivasi yang berasal dari dalam diri mereka sendiri. Bukan hanya dari eksternal. (4) Menjalin hubungan positif: Membangun hubungan positif dengan peserta didik, memahami kebutuhan serta perasaan mereka adalah Langkah penting dalam memeberikan motivasi (Rahman 2021).

Adapun dalam pelaksanaan pola pengembangan pendidikan keagamaan di Sekolah Menengah Pertama Al-Firdaus *Islamic World Class School* terdapat kendala yang dapat

menghambat pelaksanaan program yang telah diterapkan di sekolah. (1) Faktor yang datang dari keluarga berupa kurangnya interaksi peserta didik dengan anggota keluarga, kurangnya perhatian dan kepedulian peserta didik merasa kurang mendapatkan dukungan yang positif dari orang tua, kurangnya pemahaman pada tahap perkembangan anak. (2) faktor dari peserta didik karena minat dan motivasi yang rendah, perkembangan teknologi dan akses informasi juga salah satu kendala dari kurangnya minat peserta didik dalam menerapkan nilai-nilai keagamaan. Maka dari itu dibutuhkannya komunikasi terbuka antara guru dan peserta didik serta dukungan keluarga. Yang mana dari beberapa faktor kendala tersebut diharapkan adanya evaluasi dalam setiap programnya

D. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan oleh peneliti dalam rangka menjawab tujuan penulisan yang telah dipaparkan pada pendahuluan, peneliti menarik kesimpulan dan mengaitkan dengan masing-masing tahap analisis. hal itu maka dapat dikatakan bahwa pola pengembangan Pendidikan keagamaan di SMP Al-Firdaus *World Class Islamic School* bisa melalui pembiasaan membaca Al-Quran disetiap pagi hari yang mana dipimpin oleh *Homeroom Teacher* atau walikelas masing-masing, dilanjutkan pemberian motivasi, Pemberian motivasi merupakan Langkah penting dalam mempersiapkan peserta didik untuk belajar dengan semangat dan antusiasme yang tinggi. Pemberian motivasi dapat menjadi kunci keberhasilan dalam pembelajaran, Pembiasaan melakukan Sholat Dzuhur dan Ashar berjamaah, pembiasaan ini merupakan Langkah untuk menciptakan lingkungan yang inklusif dan mendidik siswa tentang nilai-nilai keagamaan dan toleransi. Pembacaan Hadist selepas pelaksanaan sholat berjamaah. Diadakannya Kajian kitab Riyadushalihin yang bertujuan meningkatkan pemahaman keimanan dan ketakwaan peserta didik. Pembelajaran keagamaan dengan kurikulum Kemenag meliputi; Al-Quran Hadist, Aqidah Akhlak, Fiqh, Sirah Nabawiyah, Tahfidzul Quran dengan berbagai metode pembelajaran yang variative agar kegiatan belajar mengajar berjalan dengan maksimal.

Dalam prakteknya terdapat faktor kendala yang mempengaruhi pola pengembangan Pendidikan keagamaan di sekolah, (1) Faktor yang datang dari keluarga berupa kurangnya interaksi peserta didik dengan anggota keluarga, kurangnya perhatian dan kepedulian peserta didik merasa kurang mendapatkan dukungan yang positif dari orang tua, kurangnya pemahaman pada tahap perkembangan anak. (2) faktor dari peserta didik karena minat dan motivasi yang rendah, perkembangan teknologi dan akses informasi juga salah satu kendala

dari kurangnya minat peserta didik dalam menerapkan nilai-nilai keagamaan. Maka dari itu dibutuhkannya komunikasi terbuka antara guru dan peserta didik serta dukungan keluarga.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru maupun peserta didik di SMP AlFirdaus *World Class Islamic Class*, Secara keseluruhan pelaksanaan pola pengembangan Pendidikan keagamaan di SMP Al-Firdaus *World Class Islamic School* telah berjalan dengan baik dan memberikan dampak yang baik terhadap tingkat religiusitas peserta didik. Dengan pola Pendidikan keagamaan yang baik juga akan menumbuhkan sikap peduli dan bertanggung jawab terhadap lingkungan sekitar. Bahwasannya berjalannya pola pengembang Pendidikan keagamaan yang itu tergantung pada kurikulum, guru, keluarga dan komunitas. Ketika semua komponen ini berjalan dengan baik, Pendidikan keagamaan dapat memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi para peserta didik dan masyarakat pada umumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhandayani, Amalia. 2020. "Modul Metode Penelitian 2 (Kualitatif)." Universitas Esa Unggul.
- Amelia, Chairunnisa. 2019. "Problematika Pendidikan Di Indonesia." *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan*. Vol. 3. Prosiding Seminar Nasional Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan.
[Http://Semnasfis.Unimed.Ac.Id2549435x](http://Semnasfis.Unimed.Ac.Id2549435x).
- Ayu Rizka Syilvia. 2020. "Pembiasaan Membaca Dalam Menghafal Al Qur'an Pada Siswa Sd Negeri Ragatunjung 05 Paguyangan Brebes Skripsi."
- Darise, Gina Nurvina. N.D. "Pendidikan Agama Islam Dalam Konteks 'Merdeka Belajar.'" *Journal Of Islamic Education: The Teacher Of Civilization* journal Ilmiah Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan [Ftik] Iain Manado Volume 02 Nomor 02 .
- Kamillia Insani. 2020. "Metode Pendidikan Islam Dalam Kitab-Mawâ'izh Al'Ushfûriyyah Karya Bin Abu Bakar Al-'Ushfuri." *Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta*.
- Karima, Nisa Cahaya, Salsabil Hasna Ashilah, Alifia Sekar Kinasih, Putri Haura Taufiq, And Latipah
- Hasnah. 2022a. "Pentingnya Penanaman Nilai Agama Dan Moral Terhadap Anak Usia Dini." *Yinyang: Jurnal Studi Islam Gender Dan Anak* 17 (2): 273–92.
[Https://Doi.Org/10.24090/Yinyang.V17i2.6482](https://doi.org/10.24090/Yinyang.V17i2.6482).
- . 2022b. "Pentingnya Penanaman Nilai Agama Dan Moral Terhadap Anak Usia Dini." *Yinyang: Jurnal Studi Islam Gender Dan Anak* 17 (2): 273–92.
[Https://Doi.Org/10.24090/Yinyang.V17i2.6482](https://doi.org/10.24090/Yinyang.V17i2.6482).
- Khalifatul Ulya. 2020. "Pelaksanaan Metode Pembiasaan Di Pendidikan Usia Dini Bina Generasi Tembilahan Kota." *Astiza* 1 (1).

- Khoiriah, Khifayatul, M. Ismail, Edy Kurniawansyah, And Muh. Zubair. 2023. "Implementasi Pendidikan Karakter Religius Dan Toleransi Melalui Budaya Sekolah Di Smp Negeri 22 Mataram." *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 8 (3): 1448–55. <https://doi.org/10.29303/jipp.v8i3.1490>.
- Matthew B. Miles Dan A. Michael Huberman. 2014. *Analisi Data Kualitatif, Terj. Tjetjep Rohendi Rohin*. Jakarta: Ui Press.
- Moleong, Lexy. J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pt Remaja Rosdakarya.
- Muhammad Sobri, Moerdiyanto. 2014. "Pengaruh Kedisiplinan Dan Kemandirian Belajar Hasil Belajar Ekonomi Madrasah Aliyah Di Kecamatan Praya." *Jurnal Harmoni Sosia* 1 (1).
- Mukhtar, Kholifatul Azizah. 2020. "Pengaruh Kepemimpinan Kepala Madrasah Dan Motivasi Kerja Guru Terhadap Kreativitas Guru Mtsn Se-Kabupaten Madiun." *Southeast Asian Journal Of Islamic Education Management* 1 (1): 9–23.
- Murdiyanto, Eko. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif (Sistematika Penelitian Kualitatif)*. Bandung: Rosda Karya. Veteran Pr. Yogyakarta. http://www.academia.edu/download/35360663/Method_Penelitian_Kualitatif.Docx.
- Nesi Apriyadi. 2018. "Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Islami Siswa Sd Negeri 45 Kota Bengkulu." (Iain) Bengkulu.
- Putra, Kristiya Septian. 2015. "Implementasi Pendidikan Agama Islam Melalui Budaya Religius (Religious Culture) Di Sekolah." *Jurnal Kependidikan* 3 (2): 14–32.
- Rahman, Sunarti. 2021. *Pentingnya Motivasi Belajar Meningkatkan Hasil Belajar*. Vol. 1. Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar "Merdeka Belajar Dalam Menyambut Era Masyarakat 5.0."
- Rizqi Umami, Adellia, And Sarah Wulan. N.D. "Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Stkip Kusuma Negara Ii Penerapan Metode Pembiasaan Dalam Pembelajaran Membaca Dan Menulis Al-Qur'an."
- Santoso, Gunawan, Aim Abdul Karim, Bunyamin Maftuh, And Mun Murod. 2023. "Pengantar Pendidikan Kewarganegaraan Di Perguruan Tinggi Melalui Kajian Filosofis Pembukaan Uud 1945 Indonesia Abad 21." *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)* 2 (1).
- Sopian Sinaga. 2017. "Problematika Pendidikan Agama Islam Sekolah Dan Solusinya." *Sekolah Tinggi Agama Islam As-Sunnah Deli Serdang Jurnal Waraqat* ♦. Vol. Ii. Jurnal Waraqat.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Pt Alfabet.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sylvia, Ayu Rizka. 2020. "Pembiasaan Membaca Dalam Menghafal Al Qur'an Pada Siswa Sd Negeri Ragatunjung 05 Paguyangan Brebes Skripsi Oleh: Ayu Rizka Sylvia Nim. 1323308070."
- Unang Wahidin. 2020. "Pendidikan Karakter Bagi Remaja." *Jurnal Al Hidayah Bogor*.

- Wasilah, Muslimah. 2023. "Fenomena Kemunculan Sekolah 'Elit' Islam Di Indonesia (Analisis Aspek Manfaat Dan Mudharat)." *Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan* 11 (1): 2023–2141. <https://doi.org/10.47668/Pkwu.V10i3.677>.
- Wayan Rati, Ni, Nyoman Kusmaryatni, Nyoman Rediani, And Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar. 2017. "Model Pembelajaran Berbasis Proyek, Kreativitas Dan Hasil Belajar Mahasiswa."
- Wijaya, Hengki, Umrati. 2020. *Analisis Data Kualitatif*. Makasar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.
- Yanti, Lisa Rahma. 2020. "Analisis Kesulitan Guru Dalam Menerapkan Pembelajaran Dengan Pendekatan Saintifik Di Sd Negeri 30 Pekanbaru." *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 9 (1). <https://doi.org/10.33578/Jpkip.V9i1.7850>.

